

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam Negara akan kaya rempah-rempahnya, karena tanah yang ada di Indonesia sangat mudah dan cocok untuk menanam berbagai rempah-rempah. Salah satunya tumbuhan tembakau (at-tabâgh) yaitu bahan untuk membuat rokok, tumbuhan yang berasal dari wilayah Meksiko, Amerika Utara. Tembakau bisa masuk di Indonesia karena dulu tembakau di populerkan oleh Vusis Lorenzs, dia mempopulerkan biji tembakau di berbagai negara. Tembakau di Indonesia sendiri sebagian besar untuk memproduksi rokok. Kitab *Irsyâdul Ikhwân* adalah karya yang terinspirasi dari risalah *Tadzkiratul Ikhwân fi Bayânil Qahwati wad Dukhân* (kitab yang menerangkan kopi dan rokok) karya KH Dahlan Semarang menantu dari KH Soleh Darat. KH Dahlan Semarang adalah guru Syeikh Ihsan di Pesantren Darat, yang mengasuh pesantren ini sepeninggal KH Soleh Darat pada tahun 1903.

Kitab *Irsyadul Ikhwan* ini dalam syarḥ (penjabaran), karya sebelumnya yang berjudul *Irsyâdul Ikhwâni Li Bayâni Syurbil Qahwati Wad Dukhân* artinya tuntunan bagi segenap saudara untuk menjelaskan minum kopi dan menghisap rokok. Karya sebelumnya berbentuk madzumah (hafalan dalam bait-bait). Syekh Ikhsan mengira dengan menggunakan manzumah bertujuan untuk mempermudah di hafalkan oleh khalayak. Maka Syekh Ikhsan merasa karya sebelumnya perlu penjabaran agar mudah dipahami oleh banyak khalayak, maka lahirlah karya yang berupa syarḥ yaitu Kitab *Irsyâdul Ikhwân*.¹ Kitab yang menjelaskan tentang rokok dan kopi, kedua hal tersebut hampir tak bisa lepas dari mayoritas kehidupan kiai dan santri, karena menjadi kebiasaan hal biasa dalam negeri.

Kitab *Irsyâdul Ikhwân* sangat populer di kalangan masyarakat terutama untuk kalangan kaum santri, karena kitab tersebut menjadi salah satu pegangan kaum santri dalam menyikapi halal-haramnya rokok dan ngopi, akan tetapi penulis tidak membahas hal tersebut. Bukan hanya kiai dan santri tapi masyarakat Indonesia juga mayoritasnya merokok dan meminum kopi, karena sebagian dari

¹Udin Baduddin, "Syeikh Ihsan Jampes Menulis Kitab Untuk Para Perokok," *Boleh Merokok Com*, April 8, 2019, 1, <https://bolehmerokok.com/2019/04/syeikh-ihsan-jampes-pun-menulis-kitab-untuk-para-perokok/>.

mereka percaya bahwasannya rokok dan kopi mampu mengurangi rasa letih, mental maupun batin.

Hal ini karena kopi merupakan minuman dengan cita rasa unik yang juga dipengaruhi oleh unsur tradisi, sejarah, dan kepedulian sosial dan ekonomi, sehingga menjadi daya tarik yang unik bagi masyarakat di seluruh dunia. Karena rasa dan aromanya, kopi merupakan salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Dulunya kopi adalah minuman favorit eksklusif para orang tua pada masa itu, namun kini bukan hanya para orang tua saja yang menyukainya; itu juga populer di kalangan remaja di generasi milenial saat ini. Minuman ini telah dinikmati oleh segala usia selama bertahun-tahun. Menurut pernyataan salah satu surat kabar Indonesia di situs berita media, jatuhnya minuman beralkohol di seluruh dunia menyebabkan kopi menjadi tren minuman baru yang disukai pada saat itu dan saat ini.²

Peradaban atau kebudayaan ngopi ternyata ada dalam sejarah Islam, beda halnya dengan teh yang merupakan minuman rumah atau minuman keluarga, kopi adalah minuman sosial. Sebelumnya, zaman terdahulu minuman sosial adalah khamr, minuman beralkohol yang di fermentasi sehingga memabukkan. Makkah di kenal sebagai kota produsen khamr terbaik. Maka dari itu adanya kopi yang bisa mengurangi minuman beralkohol tersebut. Adapun kopi (*al-qahwah*) adalah minuman yang berasal dari biji kopi yang telah dihilangkan kulitnya.

Kopi berasal dari Abyssinia, nama daerah lawas yang ada di Afrika Utara yang mencakup wilayah negara Ethiopia dan Eritrea, mulai dari Afrika tersebutlah biji kopi meluas, dari Asia hingga Eropa dan ketenaran kopi sebagai minuman mulai menyebar. Kopi diperdagangkan hingga ke Eropa, dan orang-orang Eropa membudidayakan kopi di daerah yang di jajah di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Kopi tumbuh dengan baik di perkebunan-perkebunan Jawa, hingga menyebar ke berbagai daerah Indonesia.³

Penikmat kopi biasanya ditemani rokok karena ada kenikmatan tersendiri bagi yang mengkonsumsinya. Orang Indonesia khususnya laki-laki cenderung merokok, sedangkan perempuan lebih sering menggunakan sirih (nginang). Kebiasaan ini berlaku bagi

²Annisa Amalia Ikhsania, "Alasan Konsumsi Kopi Jadi Tren Gaya Hidup MasyarakatUrban,"Okezone, 2017, <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/11/09/298/1811342/alasan-konsumsi-kopi-jadi-tren-gaya-hidup-masyarakat-urban>.

³M. Solahudin, *Hukum Ngopi & Rokok Terjemah Syarh Irsyad Al-Ikhwan Disertai Teks Arab* (Kediri: Nous Pustaka Utama, 2021), 30.

anggota masyarakat kelas bawah, menengah, dan atas. Bisa juga ditemukan di pesantren, lokasi pengajian, dan lokasi hajatan. Banyak di daerah, pesta tampaknya tidak lengkap tanpa rokok. Banyak Santri yang merasa kurang jika tidak membawa banyak bungkus atau karton rokok ke pertemuan Kiai. Peserta rapat yang diadakan di Bina Graha di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto terkadang membawa pulang rokok sebagai kenang-kenangan. Sedemikian rupa sehingga merokok diterima sebagai kebiasaan dan bagian dari kehidupan sehari-hari.⁴

Masyarakat Indonesia 70,4% yang mengkonsumsi rokok yaitu, seperti petani, nelayan, dan lain-lain. Kopi dan rokok merupakan suatu hal yang tidak mudah dilepas bagi si pengguna atau perokok aktif, ada yang memperbolehkan ada pula yang tidak memperbolehkan tentang kehalal-an kopi dan rokok. Kopi kaya akan manfaat dan menimbulkan dampak, jika terlalu berlebihan bukan khasiat tapi tidak bagus untuk kesehatan. Sejumlah ulama berselisih pendapat soal hukum merokok, ada yang mengharamkan dan ada juga yang makruh. Seorang ulama berpendapat bahwa “Halal karena tidak ada masalah, tidak mudhorat, tidak melanggar unsur yang bisa mencegah dari keburukan. Rokok masih kontroversial, sebagian orang menganggap berbahaya, akan tetapi bagi perokok berat tidak berbahaya dan merokok merupakan bagian budaya Indonesia.”⁵

Ada beberapa referensi dalam Al-Qur'an untuk memanfaatkan akal dan fikiran untuk mempertimbangkan realitas alam dan fakta bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah. Untuk memahami keagungan dan kekuasaan Allah, Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk merenung. Akibatnya, ilmu nalar, yang disebut filsafat, tercipta. Tiga konsep membentuk filsafat itu sendiri: ontologi, epistemologi, dan aksiologi.⁶ Ketiga ide itu pada umumnya menjadi dasar atau ukuran bagi seseorang dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan manusia tertuju pada segala hal yang ada di dunia ini, hingga tercapai satu kebahagiaan hakiki.

Menurut filsafat Islam, ilmu adalah kunci kenikmatan dunia akhirat. Aksiologi dibahas dalam kaitannya dengan persoalan nilai

⁴Rudi Badil, *Kretek Jawa Gaya Lintas Budaya* (Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia, 2011), 138.

⁵Sandi Mokogow, “Apakah Hukum Merokok itu Halal atau Haram?”, Portasulut.co., 2 Desember 2021.

⁶Atang Abdul Hakim, *Filsafat Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 16.

guna ilmu yang tidak bebas nilai. Hal ini menunjukkan bahwa agar masyarakat dapat mengenali nilai pengetahuan, terkadang diperlukan penyesuaian pengetahuan pada fase tertentu dengan cita-cita budaya dan moral suatu masyarakat. Sama halnya dengan kopi dan rokok, banyak yang memperdebatkan ketidakgunaan hal tersebut, akan tetapi dalam budaya negeri dua hal tersebut boleh-boleh saja, jadi pertimbangan tersebut sesuai pemikiran manusia tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “**Nilai-nilai Filsafat Hidup dalam Kitab Irsyâdul Ikhwân**”.⁷

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang merupakan permasalahan yang dikerucutkan untuk menentukan inti penelitian.⁸ Berangkat dari hal tersebut, maka penulis meneliti “*Nilai-nilai Filsafat Hidup dalam Kitab Irsyâdul Ikhwân*”, karena di tahun 2019 hingga sekarang menuntut kebutuhan manusia, dan tantangan dalam kehidupan yang tidak lepas dari kebiasaan. Tentunya, dengan mengkaji dan menganalisis konsep-konsep, metode, epistemologi, aksiologi dan filosofinya. Penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan jati diri, spiritualitas, dan relasi manusia dengan Tuhan. Alasan mengapa penulis meneliti *Nilai-nilai Filsafat Hidup Dalam Kitab Irsyâdul Ikhwân* dikarenakan tergolong cukup unik, jarang dan sifatnya kontekstual dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pembahasan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana Deskripsi tentang Kitab *Irsyâdul Ikhwân*?
2. Bagaimana Nilai-nilai Filsafat Hidup pada Kitab *Irsyâdul Ikhwân*?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan. Berikut tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kali ini antara lain:

⁷Ahmad Sugiarto, *Filsafat Nilai* (Aksiologi): Makalah Filsafat Nilai, Semarang, 8 Desember 2014.

⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

1. Mengetahui Deskripsi tentang Kitab *Irsyâdul Ikhwân*
2. Memahami Nilai-nilai Filsafat Hidup pada Kitab *Irsyâdul Ikhwân*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, peneliti berharap hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum, dari segi manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian Penelitian ini sebagai pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang aqidah dan filsafat Islam terutama pada lingkungan masyarakat sekitar dan IAIN Kudus. Khususnya dalam nilai-nilai filsafat hidup.
 - b. Memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat menjadi bahan kajian ilmu pendidikan dalam tingkat menengah maupun perguruan tinggi untuk dapat diteliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya memberikan sedikit sumbangan informasi dan motivasi kepada dosen (pendidik) agar mampu meningkatkan pembelajaran secara teoritis dan praktik akan kesadaran terkait sisi positif dalam kopi dan rokok, untuk mengenai makna hidup dalam nilai-nilai filsafat hidup.
 - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga. Khususnya dalam memahami nilai-nilai kopi rokok dalam kitab *Isryâdul Ikhwân*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, sehingga akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penyusunan skripsi yang akan penulis susun:

1. Pada bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri :
 - a. Bab Pertama, pada bab pertama ini disajikan gambaran dari masalah-masalah yang terjadi dalam pendahuluan dari pembahasan dari skripsi ini dan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang akan diteliti oleh penulis. Bab pertama yaitu dimulai dari pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - b. Bab kedua, yaitu landasan teori yang berkaitan dengan pokok-pokok nilai filsafat hidup pada *Isryâdul Ikhwân*. Setelah itu, penulis menyertakan pula hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik kajian penelitian ini. Terakhir, kerangka berpikir memuat beberapa teori yang diintegrasikan oleh penulis secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.
 - c. Bab ketiga penulis menjelaskan secara runtut tentang metode penelitian yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab keempat, penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian. Diawali dengan memahami nilai-nilai filsafat hidup dan mengetahui tentang kitab *Irsyâdul Ikhwân*. Kemudian memaparkan letak tertuju pada nilai-nilai ngopi dan rokok dalam filsafat hidup.
 - e. Bab Kelimaa dalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran, ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini secara keseluruhan, dalam bab ini tercantum beberapa sub-bab yaitu kesimpulan dan saran-saran sebagai tambahan pemikiran mengenai masalah yang terkait dengan skripsi.
3. Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.